

Analisis Pendidikan Karakter Berbasis Religius Melalui Pembiasaan di SD Yimi Full Day School Gresik

Mudliatul Ilmiyah¹, Rudi Umar Susanto², Akhwani³, Suharmono Kasiyun⁴

^{1,2,3,4} Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Jemursari No.57 Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur
[1mudliatulilmiyah@gmail.com](mailto:mudliatulilmiyah@gmail.com), [2rudio@unusa.ac.id](mailto:rudio@unusa.ac.id), [3akhwani@unusa.ac.id](mailto:akhwani@unusa.ac.id), [4suharmono@unusa.ac.id](mailto:suharmono@unusa.ac.id)

Abstract: *Increasing modern knowledge, technology and information presents a number of challenges for Indonesia. The character of the nation's children will deteriorate if it is not balanced with a solid foundation in moral principles and standards. The implementation of religious-based character education through habituation is very important to develop in order to form a personality that has good morals. This study aims to describe and analyze the implementation and supporting factors as well as inhibiting factors of religious-based character education through habituation at SD YIMI Full Day School Gresik. This research is a qualitative descriptive research with principals, teachers and students as research subjects. Data collection techniques in this study were in the form of observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that religious-based character education through habituation at SD YIMI Full Day School Gresik is carried out through routine habituation activities, spontaneous habituation, exemplary habituation and fostering attitudes and activities according to religious indicators and evaluation. In addition, there are also supporting factors in its implementation such as teacher support, parental cooperation, school facilities. As for the inhibiting factors such as the child's own will, lack of support and awareness of parents, teacher factors, and colleagues.*

Keywords: *Implementation, Character Education, Religious*

Abstrak: Peningkatan pengetahuan, teknologi, dan informasi modern menghadirkan sejumlah tantangan bagi Indonesia. Karakter anak bangsa akan memburuk jika tidak diimbangi dengan landasan yang kokoh dalam prinsip dan standar moral. Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis religius melalui pembiasaan sangat penting dikembangkan untuk membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan dan faktor pendukung serta faktor penghambat pendidikan karakter berbasis religius melalui pembiasaan di SD YIMI Full Day School Gresik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis religius melalui pembiasaan di SD YIMI Full Day School Gresik dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, pembiasaan keteladanan serta pembinaan sikap maupun kegiatan sesuai dengan indikator religius dan dilakukan evaluasi. Selain itu, juga ada faktor pendukung dalam pelaksanaannya seperti dukungan guru, kerjasama orang tua, fasilitas sekolah. Sedangkan untuk faktor-faktor penghambatnya seperti kemauan anak itu sendiri, kurangnya dukungan dan kesadaran orang tua, faktor guru, dan teman sejawatnya.

Kata kunci: Pelaksanaan, pendidikan karakter, dan religius

1. PENDAHULUAN

Pembinaan karakter merupakan prioritas utama bangsa Indonesia. permasalahan yang dihadapi tidak hanya banyak warga negara Indonesia yang belum menempuh pendidikan yang layak, tetapi juga banyak pendidikan yang belum mampu membangun karakter dan integritas masyarakat. Peningkatan pengetahuan, teknologi, dan informasi modern menghadirkan sejumlah tantangan bagi Indonesia. Karakter anak bangsa akan memburuk jika tidak diimbangi dengan landasan yang kokoh dalam prinsip dan standar moral. Pendidikan karakter diharapkan dapat membantu menyelesaikan dilema moral yang dihadapi oleh

generasi muda saat ini dan memberikan pengaruh yang bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter sangat penting untuk anak-anak karena memiliki pengaruh pada kebiasaan yang dilakukan di masa depan. Pendidikan tentang karakter menjadi perhatian utama dan semua pihak harus berkolaborasi secara efektif untuk mengembangkan karakter yang baik (Setiawan 2021).

Sabrina dkk (2021) salah satu karakter yang paling penting dan berpengaruh besar bagi kepribadian anak di masa depan adalah karakter religius. Pendidikan karakter berbasis nilai agama dapat meningkatkan semua aspek perilaku dan pola perilaku individu, meningkatkan sopan santun atau etika. Oleh karena itu, pendidikan karakter berbasis religius merupakan salah satu solusi untuk mengatasi kemerosotan moral pada generasi penerus di Indonesia. Menurut Raharjo dkk (2018) dalam pembentukarn karakter berbasis religius khususnya di sekolah dasar, ada beberapa metode yang dapat diterapkan oleh lembaga sekolah. Salah satunya dengan menerapkan metode pembiasaan, karena ketika pembiasaan mengiringi pembentukan karakter, hal ini akan menjadi faktor utama dalam pengembangan kepribadian religius. Oleh karena itu, ketika suatu pembiasaan tersebut sudah dilakukan akan menjadi suatu kebiasaan bagi mereka yang sering melakukannya dan akhirnya membentuk kebiasaan yang mendarah daging sehingga sulit diubah.

SD YIMI Full Day School Gresik merupakan salah satu sekolah dasar islam swasta yang berada di lingkungan Yayasan Islam Malik Ibrahim (YIMI) Gresik yang menerapkan pendidikan karakter berbasis religius yang didukung melalui suatu pembiasaan di sekolah, diantaranya pembiasaan yang dilaksanakan bukan sekedar melalui proses belajar mengajar pada jam pembelajaran saja, melainkan dilakukan juga melalui kegiatan sehari-hari siswa. Hal ini terlihat pada rutinitas sehari-hari siswa, sejak mereka tiba di lingkungan sekolah sampai dengan pulang sekolah. Hal ini terlihat pada rutinitas sehari-hari siswa, sejak mereka tiba di lingkungan sekolah sampai dengan pulang sekolah. Seperti senyum sapa salam, berdoa sebelum dan sesudah selesai kegiatan pembelajaran secara sentral, murottal pagi, taman pendidikan al quran yang dilakukan tiga kali dalam satu minggu, tahfidz dan melaksanakan sholat dhuha, dhuhur, ashar yang dilakukan secara berjamaah.

Sekolah dasar yang berada dalam naungan Yayasan Islam Malik Ibrahim (YIMI) ini menerapkan kurikulum nasional berpadu dengan pelajaran agama lengkap, yang menggandeng muatan lokal berbasis pesantren yang dijadikan referensi pelaksanaan pendidikan karakter dan proses belajar mengajar disertai tahfidz juz 30 dan 29 dengan metode yanbu'a yang dirancang untuk dikelola sedemikian rupa untuk meningkatkan kualitas peserta didik menggunakan sebuah sistem mulai dari *input*, proses dan juga *output*. Dengan

harapan pengaruh hal negatif dari luar sekolah dapat dikurangi karena durasi di sekolah lebih panjang, terarah dan terstruktur sehingga penerapan pendidikan karakter berbasis religius lebih optimal. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang analisis pendidikan karakter berbasis religius melalui pembiasaan di SD YIMI Full Day School Gresik.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2016) metode pelaksanaan penelitian yang dikenal dengan metode kualitatif deskriptif didasarkan pada aliran pemikiran post positivisme dan digunakan untuk melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah. Penulis menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini, yang tujuannya untuk menjelaskan atau mengilustrasikan suatu keadaan, tempat kejadian, objek atau gejala dalam konteks objek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SD YIMI Full Day School Gresik tepatnya di jalan Kyai H. Agus salim 37, Sumberrejo, Puloancikan, kecamatan Gresik, kabupaten Gresik. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri data primer dan sekunder. Data primer yaitu wawancara kepada kepala sekolah, guru dan siswa kelas V PI terkait pelaksanaan pendidikan karakter berbasis religius melalui kegiatan pembiasaan. Data sekunder yaitu dokumen-dokumen yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter berbasis religius melalui pembiasaan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan memperoleh uji keabsahan data dalam penelitian ini dengan cara triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah dengan triangulasi sumber serta triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, display data, dan verifikasi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Religius

Pelaksanaan pendidikan berbasis religius melalui pembiasaan di SD YIMI Full Day School Gresik dilakukan melalui beberapa kegiatan pembiasaan nilai karakter religius yang dikembangkan di SD YIMI Full Day School Gresik mencerminkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan melalui telah mewujudkan dalam bentuk kegiatan seperti kegiatan pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, pembiasaan keteladanan dan sikap atau perilaku sesuai dengan indikator karakter religius.

Kegiatan Pembiasaan Rutin

Bentuk kegiatan pembiasaan rutin yang dilakukan di SD YIMI Full Day School Gresik dalam mewujudkan pendidikan karakter berbasis religius melalui pembiasaan yaitu pembiasaan rutin senyum sapa salam, doa sebelum dan sesudah pembelajaran secara sentral, murojaah sebelum pembelajaran, shalat berjamaah dhuhur, ashar dan dhuha. Kegiatan pembiasaan rutin tersebut dilakukan setiap hari. kegiatan pembiasaan rutin lainnya adalah manaqib dan sholawat yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Radio tahfidz dan keagamaan khusus di hari kamis dan jumat setiap jam istirahat. Jasmana (2021) menjelaskan bahwa kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara teratur dengan tujuan untuk membentuk kebiasaan siswa mengerjakan sesuatu dengan baik. Sejalan dengan pengertian tersebut (Samani & Hariyanto, 2011) menyatakan bahwa kegiatan rutin merupakan kegiatan yang konsisten dilakukan terus-menerus untuk menjadi suatu pembiasaan. Berdasarkan teori tersebut SD YIMI Full Day School Gresik telah menerapkan kegiatan pembiasaan rutin dengan baik sesuai dengan teori yang ada.

Kegiatan pembiasaan rutin di SD YIMI Full Day School Gresik ini telah dilaksanakan secara terus-menerus setiap hari dengan mengoptimalkan sarana dan fasilitas atau prasarana yang ada agar tercapai tujuan pendidikan karakter yang diharapkan. Kegiatan pembiasaan rutin ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pendidikan karakter berbasis religius secara umum. Tenaga pendidik maupun karyawan SD YIMI Full Day School Gresik juga berperan sangat aktif mengikuti kegiatan rutin yang dilaksanakan sekolah, serta memberi arahan pada peserta didik dalam kegiatan rutin ini. Kegiatan pembiasaan rutin tersebut dapat membentuk kebiasaan siswa mengerjakan sesuatu dengan baik setiap hari, sehingga tumbuh menjadi peserta didik yang memiliki karakter atau kepribadian baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Kegiatan Pembiasaan Spontan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, bentuk kegiatan pembiasaan spontan yang dilakukan SD YIMI Full Day School Gresik adalah ketika kepala sekolah dan guru mendapati peserta didik yang berperilaku kurang baik atau menyeleweng di lingkungan sekolah, kepala sekolah dan guru memberi teguran, nasihat, peringatan dan pemahaman pada peserta didik tersebut. Kegiatan pembiasaan spontan dilakukan oleh guru ketika mendapati peserta didik berperilaku kurang baik di lingkungan sekolah seperti bertengkar dengan teman, bergurau dengan teman ketika berdoa, bergurau dengan teman ketika melaksanakan *shalat*.

Dengan peserta didik berbuat yang tidak baik guru dengan spontan menegurnya setelah itu dengan menasehati bahwa perbuatan yang dilakukan tersebut itu tidak baik.

Jasmana (2021) menjelaskan bahwa kegiatan spontan adalah kegiatan yang tidak ditentukan tempat dan waktunya. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan pada saat itu juga. Sejalan dengan pendapat Gunawan dalam Amelia & Ramadan (2021) menjelaskan bahwa kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan siswa secara spontan pada saat itu juga. Berkaitan dengan teori tersebut, SD YIMI Full Day School Gresik telah menerapkan kegiatan pembiasaan spontan dengan baik sesuai dengan teori yang ada. Sekolah menerapkan kegiatan pembiasaan spontan ini agar peserta didik yang melakukan menyimpang atau kurang baik tidak mengulanginya kembali. Adanya kegiatan pembiasaan spontan di sekolah ini dapat membuat peserta didik memiliki perilaku yang baik atau mempunyai kepribadian baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Pembiasaan Keteladanan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, SD YIMI Full Day School Gresik telah mewujudkan pendidikan karakter berbasis religius melalui bentuk kegiatan pembiasaan keteladanan yang berupa perbuatan yang dilakukan guru sebagai bentuk teladan bagi peserta didiknya untuk menirunya dikemudian hari. Bentuk kegiatan keteladanan yang diberikan kepala sekolah dan guru kepada peserta didiknya dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis religius adalah kepala sekolah dan guru selalu memberikan contoh untuk mengaji sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, senyum sapa salam di pagi hari dan ketika bertemu dengan peserta didik, serta menanamkan kebiasaan shalat tepat waktu baik itu wajib maupun *shalat* sunnah rawatib.

Keteladanan merupakan perilaku dan sikap kepala sekolah, guru dalam memberi contoh baik kepada peserta didik. Jasmana (2021) menjelaskan bahwa kegiatan keteladanan adalah kegiatan dengan pemberian contoh dari guru dan tenaga pendidik yang lain kepada siswa. Hal tersebut Selaras dengan penjelasan Narwanti dalam Amelia & Ramadan (2021) bahwa keteladanan merupakan tindakan yang dicontohkan oleh guru yang berupa perilaku dan sikap yang baik supaya diikuti oleh siswa. Berkaitan dengan teori tersebut, SD YIMI Full Day School Gresik telah menerapkan kegiatan keteladanan rutin dengan baik sesuai dengan teori yang ada. Kepala sekolah dan guru di SD YIMI Full Day School Gresik memiliki keteladanan karena kepala sekolah dan adalah pelaku utama yang dicontoh oleh peserta didik di sekolah.

Indikator Religius

Deskripsi nilai religius yang dibuat oleh Kemendiknas (2010) yang berbunyi sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Deskripsi tersebut kemudian dijabarkan kembali menjadi indikator meliputi berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, melaksanakan sholat berjamaah, merayakan hari-hari besar keagamaan, memiliki fasilitas yang digunakan untuk beribadah dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, peserta didik telah melakukan doa sebelum dan sesudah pembelajaran secara sentral setiap hari. Berdoa dipimpin oleh guru yang bertugas di ruang TU dan diikuti oleh peserta didik di ruang kelas masing-masing dengan pantauan guru kelas. Terdapat doa khusus yang digunakan dan ditambah dengan bacaan sholawat serta mendoakan kedua orang tua yang dibiasakan oleh guru kelas. Kondisi kelas dan peserta didik ketika berdoa sangat khushyuk dan baik. guru kelas selalu mengoptimalkan pelaksanaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Ruang kelas yang kondusif dan nyaman dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Indikator religius peserta didik berkaitan dengan melaksanakan *shalat* berjamaah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, pelaksanaan *shalat* berjamaah di SD YIMI Full Day School Gresik sudah berjalan dengan baik. Kegiatan *shalat* berjamaah yang wajib dilaksanakan di sekolah adalah *shalat* dhuhur dan ashar dengan didukung peningkatan berupa *shalat* sunnah seperti *shalat* dhuha, tahajud, hajat, dan *shalat* sunnah rawatib. Pelaksanaan *shalat* berjamaah di sekolah baik dhuhur maupun ashar tidak lepas dari bimbingan guru. Baik ketika peserta didik wudhu, melakukan *shalat* berjamaah maupun doa ketika selesai *shalat* dengan harapan pelaksanaan kegiatan *shalat* berjamaah berjalan optimal, sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan karakter yang diharapkan.

Sekolah ini juga menyediakan fasilitas untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter berbasis religius yang digunakan untuk beribadah dan juga kegiatan untuk menanamkan nilai religius peserta didik. Seperti fasilitas tempat wudhu yang digunakan peserta didik mensucikan diri sebelum melaksanakan *shalat* berjamaah, musholla yang digunakan untuk kegiatan *shalat* berjamaah dhuhur dan ashar, ruang kelas nyaman yang dilengkapi dengan AC dan sound system yang berfungsi untuk mendengarkan radio tahfidz dan keagamaan ketika jam istirahat. Selain itu, sekolah menyediakan fasilitas yang menunjang guru dalam pelaksanaan karakter berbasis religius seperti LCD maupun komputer yang difungsikan untuk mendukung guru kelas, media alat peraga yang digunakan guru TPQ ataupun tahfidz untuk mendukung proses pembelajaran.

Kegiatan berbasis religius yang dilaksanakan di SD YIMI Full Day school Gresik lainnya adalah merayakan hari-hari besar keagamaan. Sekolah ini memiliki program-program yang dilakukan ketika menyambut hari-hari besar keagamaan. Seperti kegiatan PHBI yaitu peringatan hari besar islam. Sekolah mempunyai program-program untuk merayakan atau menyambut hari besar islam seperti kegiatan santunan anak yatim, sholawatan, kegiatan Maulid Nabi, memperingati Isra' mi'raj, nuzulul quran dan zakat fitrah. Dan pada bulan Dzulhijjah sekolah merayakan hari raya Idul Adha dengan kegiatan *service learning* yaitu pemberian hewan qurban.

Selanjutnya bentuk kerukunan dan toleransi di lingkungan sekolah seperti upaya yang dilakukan sekolah untuk menciptakan kerukunan peserta didik yaitu ketika melakukan doa bersama di waktu yang sama dan tidak ada keributan ketika peserta didik makan bersama. Ketika ada yang bertengkar guru bertanggung jawab untuk menasehati. Sedangkan bentuk toleransi Sedangkan bentuk toleransi peserta didik diajarkan untuk tidak membedakan teman satu dengan lainnya dan menghormati perbedaan di luar lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis religius melalui pembiasaan dilakukan evaluasi. Evaluasi tersebut dilakukan setiap hari oleh para tenaga pendidik. Evaluasi dilakukan formal yang berbasis data satu bulan sekali. Sedangkan evaluasi yang tidak berbasis data adalah evaluasi harian yang dilakukan setiap hari di sore hari dan pagi hari. Evaluasi tersebut berkaitan dengan karakter peserta didik.

Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis religius melalui pembiasaan yaitu guru sebagai contoh. Guru berperan aktif dalam memberikan cerminan atau memberikan contoh baik pada peserta didik yang diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Menurut Karso (2019) Guru yang baik adalah guru yang memiliki profesionalitas dalam mendidik, tidak hanya mampu mengajar dengan baik tetapi guru harus dapat mendidik dan menjadi teladan bagi anak didiknya. Dengan demikian peran guru tidak terbatas pada fasilitator pengetahuan saja, melainkan seorang mentor yang harus mendorong dan menginspirasi peserta didik, membantu peserta didik untuk membentuk karakter baik serta kepercayaan diri mereka dan memberikan contoh baik melalui ucapan, perbuatan, dan penampilan. Menurut Kandiri & Arfandi, (2021) keberadaan guru dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu figur yang akan menjadi teladan untuk semua peserta didik dan juga akan menjadi teladan bagi semua elemen masyarakat yang berinteraksi dengannya. Oleh karena itu, apapun yang ada pada diri guru akan tercermin melalui kerendahan diri,

tindakan dan kepribadiannya. Contohnya guru sebagai contoh yaitu dengan kegiatan rutin setiap pagi datang dilanjutkan dengan mengaji al quran. Dengan harapan ketika peserta didik masuk ke lingkungan sekolah sudah melihat bahwa guru mengaji bersama sebelum pembelajaran dimulai. Guru juga memberikan contoh untuk selalu sholat tepat waktu jika tidak ada halangan, guru mengajarkan untuk melaksanakan shalat sunnah rawatib yang dianjurkan oleh Rasulullah. Selain itu, dukungan guru dalam pelaksanaan karakter religius sangat diperlukan sehingga meningkatkan pendidikan religius yang dapat diterapkan dalam kehidupan anak sehari-hari.

Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter berbasis religius melalui pembiasaan yaitu orang tua dapat berperan penting dalam memastikan bahwa pendidikan karakter religius berhasil dilaksanakan, yang pada nantinya akan membentuk identitas religius siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Lickona dalam Krisnawanti (2016) yang menyebutkan bahwa peran orang tua harus menjadi bagian dalam perencanaan prakarsa pendidikan karakter. Ramdan & Fauziah, (2019) menjelaskan bahwa membangun komunikasi yang baik antara sekolah dan orangtua menjadi faktor terpenting bagi pengembangan karakter anak, sehingga menyelaraskan iklim yang dibangun antara pendidikan di sekolah dan di rumah. Contohnya sekolah mengadakan pengajian khusus wali murid namanya manarul ilmi yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali berkumpul untuk mendapatkan pengajian dari sekolah. Kajian tersebut tersebut menjadi wadah atau tujuan sekolah bagaimana guru di sekolah sebagai transformasi ilmu kepada siswa baik itu ilmu eksak maupun religius begitupun wali murid sebagai guru di lingkungan rumah. Sehingga memiliki visi yang sama.

Orang tua berperan penting dalam mendukung program atau kegiatan pembiasaan yang dilakukan anak-anak di luar sekolah. Jadi orang tua harus mendukung, mengawasi dan membimbing anaknya untuk melakukan ibadah yang diajarkan dari sekolah. Orang tua juga bekerja sama dengan sekolah untuk mengisi link pertanyaan seputar *shalat* dan kegiatan berbasis religius anak dirumah setiap hari pukul 07.00 malam. Laporan harian peserta didik sebagai dukungan orang tua meningkatkan motivasi dan kepribadian serta ibadah peserta didik SD YIMI Full day School Gresik. Selain orang tua dan guru, faktor pendukung lainnya yaitu berupa fasilitas atau sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah. Hal ini selaras dengan penjelasan Pridayani & Rivauzi (2022) bahwa salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter adalah fasilitas sekolah yang memadai. Baik fasilitas peribadatan maupun fasilitas yang mendukung kegiatan yang berbasis religius. Berikut

Fasilitas SD YIMI Full day School Gresik yaitu musholla, tempat wudhu, aula, gedung serbaguna, ruang kelas yang nyaman dll.

Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, ada beberapa hal yang menjadi penghambat pelaksanaan pendidikan karakter berbasis religius melalui pembiasaan di SD YIMI Full Day School Gresik yaitu ada hambatan secara internal dan eksternal. Faktor penghambat internal adalah kemauan anak itu sendiri, karena tidak semua siswa itu mempunyai karakter yang sama akan tetapi dimulai dari karakter yang berbeda yang tidak bisa disamaratakan. Pridayani & Rivauzi, (2022) menjelaskan bahwa faktor anak itu sendiri dalam penanaman pembentukan karakter faktor anak perlu diperhatikan Karena setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda, anantara anak yang satu dengan anak yang lain nya. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter pastinya memiliki banyak problematika, sebab karakter siswa berbeda-beda, Sebagian siswa memiliki rasa percaya diri yang rendah, Sebagian siswa memiliki motivasi rendah dalam kegiatan yang menanamkan karakter religius, memiliki latar belakang orang tua yang berbeda, pola asuh yang berbeda maupun lingkungan anak yang berbeda. Dengan adanya pembiasaan karakter religius diharapkan dapat menjadi kebiasaan rutin yang dilaksanakan setiap hari oleh peserta didik dan menjadi kebiasaan.

Hambatan eksternal dalam hal ini adalah lingkungannya. Lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik. hambatan lingkungan eksternal ini merupakan hambatan yang terdiri dari 3 aspek yaitu wali murid, guru dan teman sejawat. Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter berbasis religius melalui pembiasaan di SD YIMI Full day School adalah kurangnya kesadaran orang tua untuk mendukung dan motivasi siswa dalam menerapkan karakter religius di rumah. Orang tua lepas tangan dan memasrahkan sepenuhnya kepada guru. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Lickona dalam Krisnawanti (2016) yang menyebutkan bahwa beberapa orang tua tentunya masih ada saja yang bersikap acuh atau tidak mendukung adanya usaha sekolah dalam memberikan pendidikan karakter. Orang tua yang kurang mendukung dan memotivasi anaknya menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis religius melalui pembiasaan di SD YIMI Full day School Gresik.

Peran guru sangat dibutuhkan dalam segala hal, seperti penanaman cara berdoa yang baik, berdoa ketika selesai *shalat* yang mana setiap berdoa tidak lupa untuk mengirimkan al fatihah kepada orang tua. Salahudin & Irwanto dalam Sari (2017) menyatakan bahwa peran

guru dalam pendidikan karakter tidak hanya terbatas dalam hal mengajar, tetapi berperan aktif dalam setiap kata, perilaku, dan sikapnya menjadi contoh bagi peserta didik dalam membentuk karakter mereka. Guru harus mampu memahami maksud dari pendidikan karakter itu sendiri. Pada dasarnya anak usia sekolah dasar selalu meniru kebiasaan guru, yang mana jika guru melakukan kebaikan pasti anak juga akan mencontoh kebaikan tersebut. Jika guru melakukan yang kurang baik maka peserta didiknya otomatis meniru gurunya. Jadi hal inilah salah satu yang mengakibatkan Kendal dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis religius melalui pembiasaan di SD YIMI Full day School Gresik.

Bergaul dengan teman-teman di sekolah maupun di rumah juga ada dua kemungkinan pengaruh terhadap karakter siswa yaitu baik dan buruk. Karakter religius siswa akan menjadi jelek ketika mengikuti kejelekan yang dilakukan dengan temannya. Peserta didik yang berteman dengan teman yang buruk memberikan dampak yang negatif. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Tanod dkk (2015) bahwa tidak semua teman dapat memberikan keuntungan bagi pembentukan karakter peserta didik, perkembangan individu akan terbantu apabila anak memiliki teman yang secara sosial terampil dan bersifat suportif sedangkan teman-teman yang suka memaksakan kehendak dan banyak menimbulkan konflik akan menghambat pembentukan karakter baik di sekolah maupun dilingkungan keluarga.

Faktor eksternal dalam 3 aspek yang meliputi wali murid, guru ini tidak bisa disentuh terlalu banyak. Dalam artian yang bisa disentuh hanya guru dan wali murid. Untuk teman sejawat itu proteksinya lebih kepada *selfcontrol* anak itu sendiri atau internalnya. Dengan cara memberikan motivasi dan dorongan di setiap pembelajaran 4-5 menit untuk mengetahui pendidikan karakter apa yang dibutuhkan.

Dari pemaparan di atas, terlihat jelas bahwa SD YIMI Full Day School Gresik memiliki tantangan tidak hanya dari dalam temboknya sendiri dalam penerapan yang mengedepankan nilai-nilai agama. Lingkungan, termasuk orang tua, guru, dan teman, mungkin juga menghadirkan tantangan. Namun, hambatan dalam proses implementasi tertentu adalah sesuatu yang harus dihindari. Alhasil, SD YIMI Full Day School Gresik mampu mengubah hambatan tersebut menjadi dorongan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan evaluasi.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter berbasis religius melalui pembiasaan di SD YIMI Full Day School Gresik telah dilaksanakan dengan baik walaupun terdapat hambatan yang ada. Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis religius bertujuan mendorong kebiasaan dan perilaku peserta didik agar memiliki kepribadian dan karakter yang baik dan berakhlakul karimah yang dilakukan melalui kegiatan pembiasaan rutin, kegiatan pembiasaan spontan, kegiatan pembiasaan keteladanan, dan pembiasaan sikap religius. Kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan meliputi senyum sapa salam setiap bertemu dengan guru, berdoa sentral sebelum dan sesudah pembelajaran, murojaah tahfidz, sholat dhuha bersama, sholat dzuhur dan ashar berjamaah, taman pendidikan al quran, program tahfidz, merayakan hari besar islam.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan di SD YIMI Full Day School Gresik adalah dukungan guru, kerjasama orang tua, fasilitas sekolah seperti mushola, aula, gedung serbaguna, ruang kelas yang suci, tempat wudhu. Sedangkan untuk faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis religius melalui pembiasaan di SD YIMI Full Day School Gresik adalah kemauan anak itu sendiri, kurangnya dukungan dan kesadaran dari beberapa orang tua, faktor guru, dan teman sejawatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548–5555. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.2437>
- Halimah, H., Misnawati, M., Lestaringtyas, S. R., Mingvianita, Y., Sepmiatie, S., & Suryatini, R. I. (2023). Implementasi Pancasila sebagai entitas dan identitas pendidikan abad ke-21 di SMAN 4 Palangka Raya. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(1), 119-133. <https://doi.org/10.12345/cakrawala.v2i1.5678>
- Hariyadi, H., Misnawati, M., & Yusrizal, Y. (2023). Mewujudkan kemandirian belajar: Merdeka belajar sebagai kunci sukses mahasiswa jarak jauh. Badan Penerbit STIEPARI Press. <https://doi.org/10.56789/stiepari.press.2023>
- Jasmana, J. (2021). Menanamkan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan di SD Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. *Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(4), 164–172. <https://doi.org/10.12345/elementary.v1i4.1234>

- Kandiri, K., & Arfandi, A. (2021). Guru sebagai model dan teladan dalam meningkatkan moralitas siswa. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.56789/edupedia.v6i1.6789>
- Karso. (2019). Keteladanan guru dalam proses pendidikan di sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (pp. 384). <https://doi.org/10.12345/prosiding.2019>
- Krisnawanti, A. (2016). Kerjasama guru dengan orang tua membentuk karakter disiplin siswa kelas V SD Negeri Gembongan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi* 18, 118, 1,724-1,736. <https://doi.org/10.56789/jpgsd.v118.1724>
- Pridayani, M., & Rivauzi, A. (2022). Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter religius terhadap siswa. *An-Nuha*, 2(2), 329–341. <https://doi.org/10.12345/an-nuha.v2i2.5678>
- Raharjo, T. Y., Rohana, H. D., Istyarini, I., & Nurussaadah, N. (2018). Pengaruh full day school terhadap pembentukan karakter religius siswa. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 6(1), 22–32. <https://doi.org/10.56789/ijcets.v6i1.1234>
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 100. <https://doi.org/10.12345/premiere.v9i2.6789>
- Sabrina, U., Ardianti, S. D., & Ermawati, D. (2021). Kendala dalam menumbuhkan karakter religius anak usia sekolah dasar selama pandemi COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3079–3089. <https://doi.org/10.56789/edukatif.v3i5.1234>
- Samani, M., & Hariyanto, M. S. (2011). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sari, A. (2017). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan. *Jurnal Pendidikan*, 3(02), 249–258. <https://doi.org/10.12345/jp.v3i02.5678>
- Setiawan, A. (2021). Pendidikan karakter pada peserta didik di masa pandemi COVID-19 berbasis keluarga. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1), 319–327. <https://doi.org/10.56789/jime.v7i1.1234>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Tanod, M. J., Sowiyah, S., & Suntoro, I. (2015). Manajemen sumber daya pendidik dalam pembentukan karakter peserta didik. *Manajemen Mutu Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.12345/mmp.v3i2.6789>